



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i2>
Received: 25 Mei 2024, Revised: 9 Juni 2024, Publish: 11 juni 2024
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Dominasi Materi Bidang Pengembangan yang Diberikan Guru BK terhadap Siswa SMP Negeri 2 Pariaman

Utari Pratiwi¹, Yarmis Syukur², Dina Sukma³

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia, utaripratiwi93@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Indonesia, yarmissyukur@fip.unp.ac.id

³Universitas Negeri Padang, Indonesia, sukmadina@fip.unp.ac.id

Corresponding Author: utaripratiwi93@gmail.com¹

Abstract: *The service materials provided by guidance and counseling teachers are things that need to be considered and selected according to student needs. The accuracy of providing materials will help meet students' needs. So the selection of service materials for each development area will be different. This research aims to analyze the dominant service sector material provided by guidance and counseling teachers in schools. This type of research uses a descriptive quantitative approach. The research population was all guidance and counseling teachers at SMP Negeri 2 Pariaman. The research sample, namely BK teachers at SMP Negeri 2 Pariaman, was selected using the total sampling formula. The research instruments are interview guidelines and questionnaires. Data were analyzed using the percentage formula. The results this research show that the provision of service materials for the learning development and social fields is the dominant field of material provided in schools. So that the results of this research can become a reference for guidance and counseling teachers in schools to broaden their understanding of the field of social development and learning so that they can choose service materials that are not monotonous, and with this understanding they can support the effectiveness of the services provided.*

Keyword: *Development Field, Guidance and Counseling*

Abstrak: Materi layanan yang diberikan guru BK merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketepatan pemberian materi akan membantu terpenuhinya kebutuhan peserta didik. Sehingga dalam pemilihan materi layanan untuk setiap bidang pengembangan akan berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi bidang layanan yang dominan diberikan guru BK di sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru BK di SMP Negeri 2 Pariaman. Sampel penelitian yaitu guru BK SMP Negeri 2 Pariaman dipilih menggunakan rumus *total sampling*. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara dan angket. Data dianalisis menggunakan rumus *persentase*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian materi layanan untuk bidang pengembangan belajar dan bidang sosial menjadi materi bidang yang dominan diberikan di sekolah. Sehingga dari hasil penelitian ini menjadi referensi bagi guru BK di sekolah untuk memperluas pemahaman

tentang bidang pengembangan sosial dan belajar agar dapat memilih materi layanan yang tidak monoton, serta dengan pemahaman ini dapat menunjang efektivitas dari layanan yang diberikan.

Kata Kunci: Bidang Pengembangan, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Siswa merupakan orientasi dasar yang menjadi fokus utama pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah bagian integral dari pendidikan persekolahan, dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi peserta didik (Donal & Munawir, 2020). Dalam pendidikan siswa membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik, dan individu yang memailiki tanggung jawab dengan dirinya sendiri ataupun disekolah. Karna dengan adanya bimbingan dan konseling ini juga dapat membantu siswa untuk dapat mengathui potensi yang dimilikinya, dan siswa juga dapat mengembangkan potensinya tadi dengan baik dan bijaksana (Hadi, dkk., 2013)

Pemberian layanan tersebut bertujuan untuk membantu setiap individu peserta didik untuk dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik dan optimal. Nurhisnan (2009) menjelaskan bahwa secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling yaitu dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya dan berupaya mengentaskan permasalahan yang dialami oleh klien.

Selain itu, Wardati & Jauhar (2011) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa atau peserta didik dalam memahamai maupun mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, guru BK di sekolah harus memahami fungsi keberadaan bimbingan dan konseling, serta faktor pendukung tercapainya fungsi tersebut. Nasution, dkk (2023) menjelaskan bahwa Bimbingan dan konseling disekolah berfungsi sebagai upaya untuk membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Selain itu, Junaidi (2012) mengemukakan bahwa salah satu fungsi utama bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun di luar sekolah ialah fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli (klien) agar memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Konseli atau klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, serta mampu menjalankan peran dan tugasnya dengan optimal, terutama bagi peserta didik.

Sehingga pada dasarnya bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana

kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai (Ramlah, 2018). Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling harus didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa, sehingga efektifitas layanan akan tercapai secara maksimal (Khusna & Rofi'ah, 2019).

Secara pesifik dalam bimbingan dan konseling di sekolah terdapat empat bidang fokus pengembangan agar peserta didik dapat sukses dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun bidang pengembangan tersebut yaitu bidang pengembangan pribadi, pengembangan sosial, pengembangan belajar, dan pengembangan karir (Mansur & Ridwan, 2022).

Pada dasarnya setiap guru BK merancang materi yang tepat dan sesuai bidang pengembangan yang ingin dicapai dan diwujudkan dalam diri peserta didik. Sehingga guru BK mendesain materi layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan *need assessment*. Hasil dari *need assessment* itu dianalisis dan dirumuskan ke dalam empat bidang pengembangan BK di sekolah. Hal ini menyebabkan terjadi perbedaan materi layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah karena perbedaan kebutuhan siswa.

Penyusunan materi layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada asesmen kebutuhan yang akurat menjadi sangat penting, supaya program bimbingan dan konseling benar-benar relevan dengan kondisi siswa (Aulia, Firman & Neviyarni, 2022). Pengukuran kebutuhan ini memegang peranan penting dalam penyusunan program, mengingat hasil asesmen yang memadai akan menjadi dasar untuk menentukan intervensi edukatif secara tepat termasuk dalam bidang bimbingan belajar yang tepat. Program bimbingan dan konseling di sekolah akan berlangsung efektif, apabila didasarkan kepada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Penyusunan program dalam kegiatan BK merupakan salah satu bentuk dalam kegiatan manajemen, manajemen merupakan semua aktivitas yang mengarah pada tujuan dan pencapaiannya dengan memperhatikan kualitas. Pencapaian hasil akan berkualitas, apabila dikelola melalui proses yang berkualitas, sehingga program BK disusun dengan memperhatikan langkah-langkah dalam manajemen, seperti asesmen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan inti dan pendukung, dan evaluasi. Terkait dengan pemahaman di atas perencanaan kegiatan BK hendaknya berintegrasi dengan program pendidikan di sekolah, sehingga pencapaian program ini dapat mengembangkan kompetensi siswa secara utuh (Anni, 2012)

Fenomena yang ditemui di lapangan khususnya di SMP Negeri 2 Pariaman pemberian materi layanan berdasarkan masing-masing bidang memiliki intensitas yang berbeda. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi seperti keadaan diri siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Berdasarkan fenomena tersebut menarik peneliti untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui materi bidang pengembangan BK yang paling sering diberikan guru BK di sekolah dengan judul penelitian "Dominasi Materi Bidang Pengembangan yang diberikan Guru BK terhadap siswa di SMP Negeri 2 Pariaman".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru BK di SMP Negeri 2 Pariaman. Sampel penelitian adalah seluruh guru BK di SMP Negeri 2 Pariaman. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara dan angket. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus *persentase*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan terungkap bahwa intensitas pemberian dan pemilihan materi layanan pada masing-masing

bidang pengembangan BK berbeda-beda. Adapun secara rinci disajikan dalam diagram berikut:

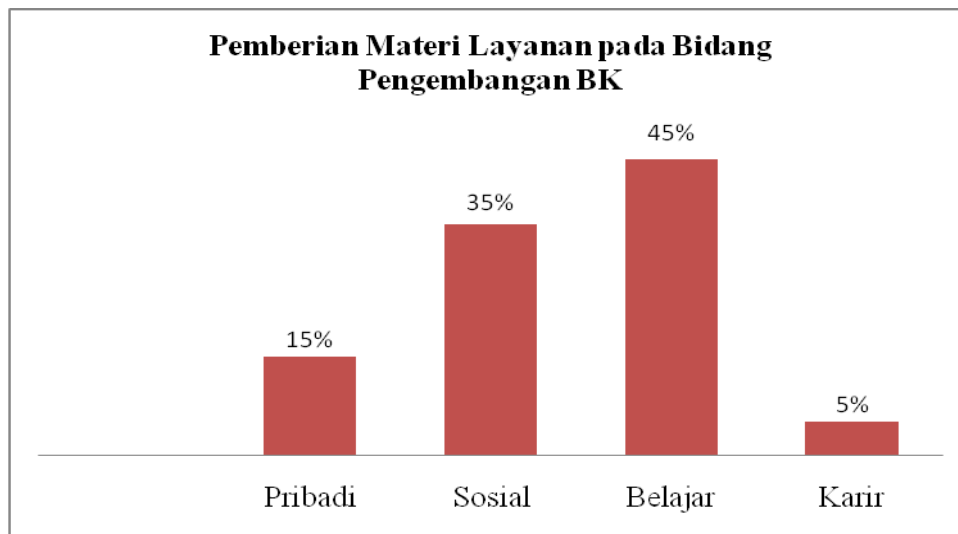


Diagram 1.

Tingkat Dominasi Pemberian Materi Layanan pada Masing-masing Bidang Pengembangan BK

Dari pemaparan data penelitian yang dimuat di dalam diagram batang di atas dapat dipahami bahwa bidang pengembangan belajar menjadi bidang yang paling banyak dikembangkan pada diri siswa dengan pemberian materi layanan sebesar 45%, sedangkan materi bidang pengembangan sosial sebesar 35%, bidang pengembangan pribadi 15% dan materi layanan yang paling sedikit diberikan adalah bidang pengembangan karir yaitu sebesar 5%. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa di siswa sangat membutuhkan pengembangan dalam bidang belajar dan sosialnya, namun juga membutuhkan pengembangan pribadi dan karir tetapi hanya sebagian kecil.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru BK bahwa pemilihan materi layanan yang diberikan kepada siswa didasarkan pada *need assessment* atau berdasarkan kebutuhan siswa yang diungkap melalui instrument seperti AUM dan angket, serta instrument lainnya yang relevan dengan kebutuhan. Thomson, Loesch & Serephine (2003) menyebutkan bahwa minimnya *need assessment* menjadi hambatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan. Sehingga berimbas pada ketidakefektifan layanan yang diberikan. Shaterloo & Mohammadyari (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dapat membantu mempercepat peserta didik untuk mencapai prestasi.

Salah satu faktor yang menjadikan bidang pengembangan belajar yang paling dominan diberikan guru BK di SMP Negeri 2 Pariaman adalah dikarenakan siswa membutuhkan penyesuaian cara belajar yang baru dan berbeda dengan siswa sekolah dasar. Perbedaan tersebut terlihat dari metode pembelajaran yang diberikan guru, ragam dan tuntutan tugas yang berbeda dan lebih sulit, jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dan tuntutan capaian pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan siswa sekolah dasar. Aryati (2022) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa ada beberapa materi yang bisa diberikan kepada siswa terkait bidang pengembangan belajar, seperti mengetahui gaya belajar sendiri, menerapkan strategi belajar yang sesuai, menerapkan berbagai cara menggapai prestasi, konsentrasi dalam belajar, kecepatan membaca dan kesiapan menghadapi ujian.

Selanjutnya pada bidang pengembangan sosial yang merupakan bidang berada pada urutan ke dua dari bidang yang dominan diberikan guru di sekolah merupakan bidang yang berfokus pada pemahaman dan peningkatan kemampuan peserta didik untuk dapat

berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik sebagai makhluk sosial. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan suasana sosial ketika siswa sekolah dasar masuk ke SMP. Setelah masuk SMP siswa akan berinteraksi dengan banyak teman-teman baru yang berasal dari daerah dan sekolah yang berbeda, sehingga sangat membutuhkan pengembangan dalam bidang sosial yang dapat mendorong siswa untuk dapat dengan cepat menjalin interaksi yang positif dan menyenangkan dengan teman-temannya yang lain. Gladding (2012) memaparkan bahwa hubungan yang baik ditandai adanya interaksi sosial manusia dengan manusia lainnya yang bernilai positif/baik. Selanjutnya Sinarmata, Nengsih, & Batubara (2019) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam suasana belajarnya, karena siswa akan banyak berinteraksi dengan temannya dalam proses belajar, seperti kegiatan diskusi di kelas, belajar kelompok, maupun menjadi tutor sebaya. Keberhasilan remaja dalam menjalin relasi pertemanan atau membina hubungan baik dengan teman sebaya ditentukan dengan baiknya kualitas interaksi sosial. Interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat membantu remaja membangun perasaan menjadi anak populer dan kemudian berdampak pada tindakan prososial seperti kemampuan memecahkan masalah sosial, membangun hubungan pertemanan, dan memiliki perilaku sosial. Oleh karena itu, penting untuk remaja membina hubungan baik dengan lingkungan sekitar dalam berinteraksi agar terhindarnya konflik sehingga terciptanya suasana yang baik dan harmonis.

Pemberian materi layanan pada bidang pengembangan sosial ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa dan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan sosial. Fakta yang dikemukakan dalam penelitian Raharjo (2010) adanya berbagai fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Masih banyak kenakalan remaja mulai dari pelanggaran yang ringan seperti, bolos sekolah, ribut didalam kelas, menjahili teman, hingga pelanggaran yang berat seperti menggunakan narkoba, bergaul bebas, merokok (Oktaviani & Lukmawati, 2018). Dalam penelitian Andrianto (2017) dijelaskan bahwa perilaku menyimpang yang sering dilakukan remaja adalah sering bolos sekolah, mencuri, merokok, dan berkata yang tidak baik. Perilaku menyimpang ini terbentuk karena pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola kepribadian dan tingkah laku yang tertanam pada diri setiap anak tersebut

Bidang pengembangan selanjutnya adalah bidang pribadi. Pada bidang pengembangan pribadi ini siswa diarahkan untuk dapat menjadi pribadi yang positif dan menyenangkan. Dari data yang diperoleh di lapangan yaitu dari guru BK diperoleh hasil bahwa pada umumnya siswa sudah memiliki pribadi yang baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pengembangan tentang membentuk pribadi yang menyenangkan. Fatiman & Diniaty (2023) menjelaskan permasalahan pribadi pada umumnya dihadapi oleh siswa di madrasah adalah, kurangnya rasa percaya diri, kesulitan dalam berinteraksi, kurangnya motivasi dalam belajar, kurangnya rasa ketaatan dalam menjalankan perintah agama. Adapapun kepribadian yang dikembangkan tersebut dilakukan langsung oleh guru bimbingan konseling dan juga dilakukan kolaborasi dengan guru bidang studi ataupun wali kelas. Sehingga dapat dipahami bahwa sangat penting memberikan materi layanan tentang bidang pengembangan pribadi pada diri siswa untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat merugikan siswa itu sendiri.

Selanjutnya pada bidang pengembangan karir yang merupakan sebagian kecil dari materi bidang pengembangan BK yang diberikan guru BK kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa SMP pada dasarnya belum terlalu membutuhkan pengembangan tentang karir. Materi ini pada umumnya diberikan kepada siswa kelas tiga yang membutuhkan informasi tentang sekolah lanjutan. Untuk menunjang efektivitas materi layanan bidang pengembangan karir ini maka guru BK membuat dan mendesain materi dengan menggunakan brosur yang diperoleh dari sekolah menengah atas dan dijelaskan kepada siswa terkait kriteria dan keinginan peserta didik yang nantinya akan diarahkan oleh guru BK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa intensitas pemberian materi layanan yang diberikan guru BK kepada siswa pada masing-masing bidang pengembangan berbeda-beda. Dari hasil ini terungkap bahwa materi untuk bidang pengembangan belajar dan sosial menjadi bidang pengembangan yang dominan diberikan guru BK di SMP Negeri 2 Pariaman. Pemberian materi ini didasarkan pada kebutuhan siswa dan tugas perkembangan yang harus dicapai masing-masing peserta didik. Ketepatan pemilihan materi layanan ini harus berdasarkan *need assessment*, sehingga dapat terancang program layanan BK yang efektif dan berhasil.

REFERENSI

- Andrianto, A. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang
- Aryati, I. (2022). Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Klasikal Bidang Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*. Vol. 4 No. 1. Pp. 187-194.
- Aulia, D., Firman & Neviyarni. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Education & Learning*. Vol. 2 No. 2 Pp. 92-97.
- Fatiman & Diniaty, A. (2023). Guidance And Counseling Program For Personality Development Of Students At State Islamic Senior High School 2 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*. Vol. 4 No. 1. Pp. 27-34.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2005). *Introduction to counseling and guidance*. London: Pearson Education.
- Gladding, S.T. (2012). *Konseling: Profesi yang menyeluruh*. Terjemahan oleh Winarmo & Lilian. Jakarta: Indeks
- Hadi, dkk. (2013). Pemahaman Konselor Sekolah tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan yang Diberikan. *Konselor*. Vol. 2 No. 1.
- Junaidi. (2012). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Khusna, N. I. A. & Rofi'ah. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling dalam Bimbingan Akademik di SMP Negeri 1 Purwosari. *Al-Isyrof: Jurnal Konseling*. Vol. 2 No. 1. Pp. 119-134.
- Mansur, A. & Ridwan. (2022). Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 17 No. 1. Pp. 120-130.
- Nasution, dkk. (2023). Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling untuk Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7. No. 1. Pp. 1054-1062.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Oktaviani, D., & Lukmawati, L. (2018). Keharmonisan Keluarga Dan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas 9 MTS Negeri 2 Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 4. No. 1. Pp. 52-60.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16. No. 3. Pp. 229-238.
- Ramlah. (2018). The Importance of Counting Country Services for Student. *Jurnal Al-Mau'izhah* Vol. 1. No. 1. Pp. 70-76.
- Shaterloo, A., & Mohammadyari, G. (2011). Students counselling and academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 30, Pp. 625-628.
- Sinarmata, S. W., Nengsih, & Batubara, A. (2019). Pengembangan Modul BK Bidang Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Membina *Rapport* Siswa di Lingkungan

Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-3*. Pp. 16-22.

Thompson, D. W., Loesch, L. C., & Seraphine, A. E. (2003). Development of an instrument to assess the counseling needs of elementary school students. *Professional School Counseling*, Pp. 35-39.

Wardati & Jauhar, M. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.